

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan dengan baik selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap kesehatan secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius, tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah termasuk anak-anak (Wahyu dkk, 2009). Semua masalah kesehatan gigi/mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum tergantung pada tingkat keseriusan masalahnya, durasi, dan banyaknya gigi yang bermasalah. Kesehatan rongga mulut memegang peranan yang penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kebersihan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut saling berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan dasar terbentuknya kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat

menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut pada orang tersebut (Wardani dkk, 2017). Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dari orang dewasa karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies (Listrianah, 2011). Kebersihan gigi dan mulut seseorang mempengaruhi terjadinya karies karena kurangnya kesadaran dan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut (Dengah dkk, 2015).

Usia 10-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, pada usia tersebut merupakan periode gigi bercampur, sehingga perlunya tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Periode ini anak juga menunjukkan kepekaannya untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk dalam hal menyikat gigi (Sutjipto dkk., 2013). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menjelaskan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 dan 2018 menunjukkan prevelansi penurunan menyikat gigi dengan benar pada penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur sepuluh tahun keatas dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu dari tahun 2013 3.4% menjadi 2.1% tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Anak usia 6 sampai 12 tahun merupakan usia sekolah, artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong dkk, 2009). Usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering

dialami anak usia sekolah adalah karies gigi (Pitriyanti dan Septiantri, 2016). Salah satu faktor yang berhubungan dengan proses terjadinya karies adalah kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Alhamda pada tahun 2011, didapatkan bahwa terdapat kecenderungan murid yang mempunyai karies bila memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Semakin baik kebersihan gigi dan mulut murid maka akan semakin baik juga status karies giginya (Alhamda, 2011).

Anak usia sekolah, masih sangat bergantung pada orang tua dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Pada saat kemampuan motorik seorang anak belum maksimal, maka peran orang tua sangat diperlukan untuk tetap membantu memelihara kebersihan rongga mulutnya. Peran seorang ibu untuk mendampingi dan menyikat gigi harus tetap dilakukan sampai anak dapat menerima tanggung jawab secara penuh (Wong dkk, 2009).

Studi Pendahuluan dilakukan pada siswa kelas I dan kelas II di SD Negeri Banyuraden yang berlokasi di Jalan Dowangan, Area Sawah, Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293 pada 10 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan 100% status kebersihan gigi dan mulut baik. Kriteria baik ini mempunyai arti masih adanya sisa-sisa makanan atau karang gigi yang menempel pada permukaan gigi. Dari hasil studi pendahuluan tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran peran ibu dalam

membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran peran ibu dalam membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran peran ibu dalam membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya peran ibu dalam membimbing menyikat gigi siswa Sekolah Dasar

b. Diketuinya status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya preventif yaitu peran ibu membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu tentang gambaran peran ibu dalam membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar dan memberikan data untuk bahan pustaka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran peran ibu dalam membimbing menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama orang tua untuk lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya.

c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan pada kesehatan gigi khususnya tentang pentingnya menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain:

1. Husna., (2016) melakukan penelitian dengan judul : Peran Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. Persamaan penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu ibu . Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian yaitu di TK TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, waktu penelitian pada tahun 2016 responden pada penelitian ini yaitu anak prasekolah, dan penelitian ini tidak mengukur kebersihan gigi dan mulut pada anak.
2. Ana dkk., (2016) melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah”. Persamaan penelitian ini yaitu subyek penelitian yaitu peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian yaitu di SD Negeri Banyuraden, waktu penelitian pada tahun 2016 responden pada penelitian ini yaitu anak prasekolah, dan penelitian ini tidak mengukur kebersihan gigi dan mulut pada anak.